

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Santi Eka Putry¹, Fina Ratnasari²

Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Santiekaputry311@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence of the independent influence of Capital Structure, Firm Size, and Sales Growth on Financial Performance in subsector companies of the Food and Beverage Industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2022. The number of research samples is 14 subsector companies of the Food and Beverage industry determined based on the Purposive Sampling method. The methods used are multiple linear regression, descriptive statistical tests, panel data regression model analysis, model selection tests, selected Fixed Effect Model, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests with the help of statistical data processing e-views version 12. The results of this study show that Capital Structure, Firm Size, and Sales Growth simultaneously have a significant effect on Financial Performance. On the t-test, it is stated that Capital Structure have a significant effect on Financial Performance, while the Firm Size variable don't have a Negative effect on Financial Performance, and the Sales Growth variable don't have a positive effect on Financial Performance.

Keywords : *Capital Structure, Firm Size, Sales Growth, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pengolahan makanan dan minuman salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar yaitu usaha kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih perusahaan per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp17,18 triliun, Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54% dari tahun 2020 ke 2021, mencapai Rp775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai ini menyumbang 38,05% dari industri pengolahan nonmigas dan 6,61 persen dari PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan penjualan, yang merupakan indikator positif bagi perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Peningkatan penjualan biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan dan laba perusahaan sehingga akan berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan. Menurut Aladawiyah Robbiah (2021) prestasi manajemen dalam meraih tujuan perusahaan, yakni peningkatan kinerja perusahaan melalui perolehan keuntungan, tercermin dalam kinerja perusahaan. Salah satu metode guna melakukan pengukuran profitabilitas yakni analisis Return On Assets (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Menurut Jensen & Meckling, (1976) dalam Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Teori keagenan berarti pemegang saham sebagai principal sedangkan manajemen sebagai agen. Berdasarkan teori keagenan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan adalah kontrak yang kompleks yang mendasari dinamika dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Teori ini menyoroti pentingnya insentif yang tepat dan pemantauan yang efektif untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam memaksimalkan Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022) kinerja keuangan merupakan prospek masa depan, pertumbuhan perusahaan, dan potensi perkembangan bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan hasil dan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen sebagai fungsi untuk mengelola aset dengan efektif pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan maupun kondisi operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Struktur Modal

Menurut Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022) Struktur modal ialah penggambaran perbandingan antara hutang jangka Panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan, struktur modal yang bersumber dari hutang jangka panjang dapat dikatakan bagus untuk kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mempunyai dana untuk kebutuhan aktivitas jangka panjangnya.

Berikut rumus untuk menghitung struktur modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Nursita, M., & Ratnasari, F. (2022) Ukuran perusahaan ini dapat dilihat berdasarkan total asset yang didapatkan oleh perusahaan, perusahaan besar yang memiliki total asset yang tinggi dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil.

Berikut rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021) pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang mengukur penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan penjualan untuk tahun lalu, kemudian dibandingkan pada penjualan tahun lalu Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah setiap tahunnya entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualannya.

Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan atau *sales*:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{PENJUALAN TAHUN } (t) - \text{penjualan tahun } (t-1)}{\text{penjualan } (t-1)} \times 100\%$$

H₁: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₂: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₄: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Kriteria Perusahaan

NO	KRITERIA	PENGURANGAN	JUMLAH
	Perusahaan Subsektor industri F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.		84
1	Perusahaan Subsektor industri F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	(62)	22
2	Perusahaan Subsektor industri F&B yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut.	(1)	21
3	Perusahaan Subsektor industri F&B yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	0	21
4	Perusahaan Subsektor industri F&B yang memperoleh laba selama periode 2018- 2022	(4)	17
Jumlah sampel			17
Jumlah Sampel yang di Outlier			3
Jumlah Sampel Setelah Outlier			14
Tahun pengamatan 2018-2022			5
Jumlah data yang diolah (14x5 tahun) = 70			70

Dari total 84 perusahaan yang sesuai kriteria pemilihan sampel yakni 17 perusahaan subsektor *industry Food and Beverages* yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2022 dengan jumlah 85 data, namun adanya data *outlier* sebanyak 3 data, maka sampel menjadi 70 data pada yang memenuhi kriteria.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273266	0.155631	1.755852	0.0838
X1	-0.055900	0.018691	-2.990675	0.0039
X2	-0.005016	0.005459	-0.919016	0.3614
X3	0.032313	0.048636	0.664392	0.5088

Sumber : Hasil output *E-views version 12, 2024*

Berdasarkan pengujian ini terlihat sejumlah variabel yang ada pada penelitian ini untuk variabel independent meliputi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependent yakni Kinerja Keuangan. Berikut statistik deskriptif yang telah diolah peneliti yaitu:

1. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan hasil memiliki nilai tertinggi yakni 0.222900 dengan pemiliknya yaitu PT Delta Jakarta Tbk. Di tahun 2018, nilai terendah yakni 0.000100 dimiliki PT Buyung Poetra Sembada Tbk. di tahun 2022 dengan nilai rerata serta nilai standar deviasi masing-masing yakni 0.098993 dengan 0.052817 data pada variabel

- ini terdistribusi dengan baik karena nilai meannya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi.
2. Variabel Struktur Modal (X_1) mempunyai nilai tertinggi yakni 1.766400 dengan pemiliknya yaitu PT Budi Starch & sweetener Tbk. dan nilai terendah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. di tahun 2022 yang punya nilai rerata serta standar deviasi masing-masing yakni 0.599519 dengan 0.402328 data pada variabel ini terdistribusi dengan baik karena nilai meannya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi.
 3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) mempunyai nilai tertinggi yakni 32.82638 dengan pemiliknya yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk. Di tahun 2022, nilai terendah 26.55014 dimiliki Budi Starch & Sweetener Tbk. Di tahun 2018 dengan nilai rerata serta standar deviasi masing-masing yakni 28.95731 dengan 1.647302 data pada variabel ini terdistribusi dengan baik karena nilai meannya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi.
 4. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) mempunyai nilai tertinggi yakni 0.474700 dengan pemiliknya yakni PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Di tahun 2021, nilai terendah 0.000900 dimiliki PT Siantar Top Tbk. Di tahun 2018 dengan nilai rerata dan standar deviasi masing-masing yakni 0.139387 dengan 0.099195 data pada variabel ini terdistribusi dengan baik karena nilai meannya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi

Model Regresi Data Panel

Model data panel digunakan dengan berbagai cara, seperti *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian pada pemilihan model ini yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multipliers*.

Uji Chow

Uji Chow dipakai dalam menetapkan mana metode yang paling sesuai dalam melakukan estimasi data panel dpada penelitian melalui pelaksanaan perbandingan CEM atau FEM..

Hasil Uji Chow (*Fixed Effect*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.411226	(13,53)	0.0001
Cross-section Chi-square	51.332989	13	0.0000

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Melalui hasil uji coba dalam tabel 4.7, tampak bahwasanya nilai F-Probability yakni 0.0001 yang menandakan nilai probability $0.0001 < \text{taraf signifikasi } 0,05$. Dengan demikian model yang paling cocok dipilih yakni FEM..

Uji Hausman

Uji Hausman yakni uji statistik yang dipakai guna menetapkan mana model data panel yang paling cocok untuk dipilih antara FEM dengan REM.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.265742	3	0.0639

Melalui hasil pengujian hausman dalam tabel 4.8, tampak bahwasanya nilai probabilitas ialah 0.0639. Nilai tersebut melebihi nilai taraf signifikasi 0.05, yang menandakan bahwasanya model yang cocok dipilih pada penelitian ini untuk melakukan estimasi regresi data panel yaitu REM.

Uji Lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.71485 (0.0002)	0.882691 (0.3475)	14.59754 (0.0001)

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

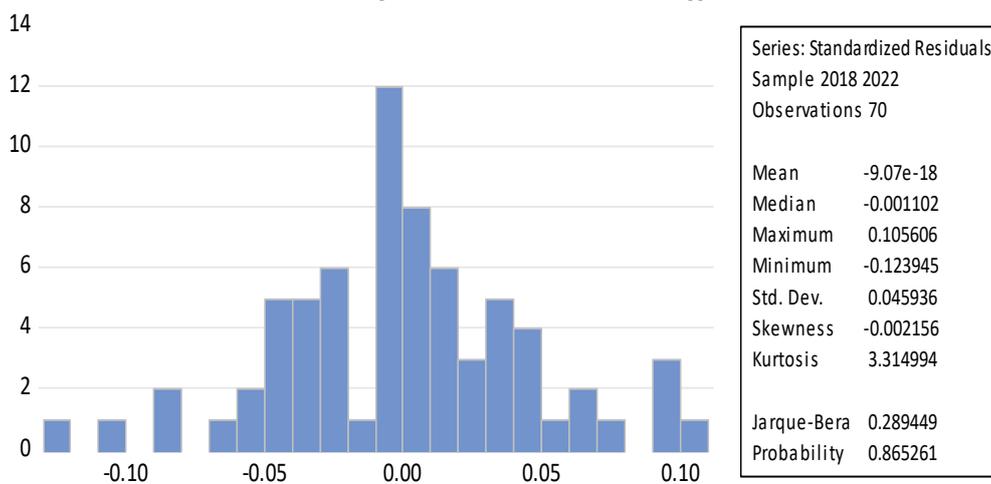
Dari hasil pengujian LM dalam tabel di atas, tampak bahwasanya pada tabel nilai probabilitas dalam Breusch Pagan Cross-Section yakni $0.0002 < 0.05$ yang menandakan REM mejadi model yang paling sesuai. Dari ketiga uji yang telah diestimasi di atas Random Effect Model lah yang paling sering terpilih sebanyak 2 kali. Maka dari itu berdasarkan karakteristik data, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya model uji REM yang dipaka dalam analisis regresi data panel selaku jawaban dari tujuan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel terikat dan variabel bebas nilai residual yang sudah terstandarisasi dalam model regresi data panel telah terdistribusi normal atau belum

Hasil Uji Normalitas (*Random Effect*)



Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.289449. Sedangkan nilai probability sebesar 0.865261 menunjukkan hasil yang lebih besar dari ketentuan nilai di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan pengujian pada uji normalitas ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan yakni melaksanakan pengujian guna menelaah ada atau tidak korelasi antar variabel independen pada model regresi data panel.

Hasil Uji Multikolinearitas (*Correlation*)

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.386974	-0.212694
X2	0.386974	1.000000	-0.173267
X3	-0.212694	-0.173267	1.000000

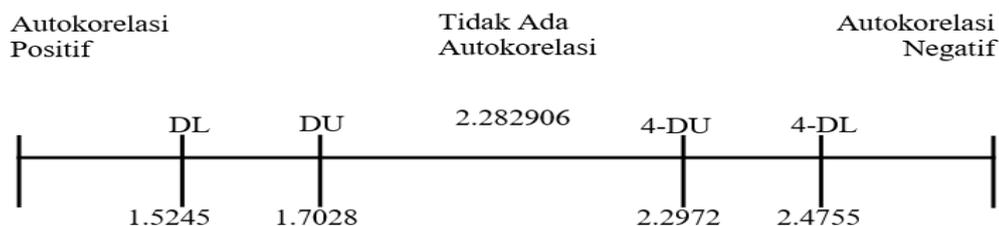
Sumber : Hasil output E-views version 12, 2024

Hasil pengujian Multikolinearitas (*Correlation*) dalam tabel di atas didapati bahwasanya nilai korelasi antar variabel independent atau tidak dalam model regresi data panel tidak lebih dari 0.8, dengan demikian bisa dibua kesimpulan bahwasanya tidak ada tanda multikolinearitas antar varabel independent atau bisa diblang terbebas dari multikoliaritas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ditujukan demi melaksanakan pengujian ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t (Periode tahun berjalan) dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 (Periode tahun sebelumnya) pada sebuah model regresi tersebut. Bila terjadi korelasi, artinya terdapat problem autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi



Sumber : Hasil output E-views version 12, 2024

Diperoleh nilai DW 2.282906 adalah yang berarti nilai ini terletak di antara DU dengan 4-DU, jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7028 < 2.282906 < 2.2972$ hingga bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi serta model ini memiliki kelayakan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel sudah ditetapkan yaitu menggunakan REM, selanjutnya analisis regresi data panel REM ialah:

Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273266	0.155631	1.755852	0.0838
X1	-0.055900	0.018691	-2.990675	0.0039
X2	-0.005016	0.005459	-0.919016	0.3614
X3	0.032313	0.048636	0.664392	0.5088

Sumber: Hasil output E-views version 12, 2024

Sumber : Hasil output e-views version 12, 2024

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.12 di atas, selanjutnya persamaan regresi linear berganda data panel yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_3.X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0.273266 - 0.55900 X_1 - 0.005016 X_2 + 0.032313 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
X1 = Struktur Modal
X2 = Ukuran Perusahaan
X3 = Pertumbuhan Penjualan

Persamaan regresi linear berganda tu bisa terinterpretasikan seperti berikut:

1. Nilai konstanta (α) yakni 0.273266 memperlihatkan bahwa bila variable Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), serta Pertumbuhan Penjualan (X_3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya ROA meningkat sebanyak 0.273266.
2. Nilai koefisien Struktur Modal (X_1) yakni - 0.55900 memperlihatkan bahwa bila variabel independent lain bernilai tetap serta Struktur Modal (X_1) meningkat satu satuan, dengan demikian ROA (Y) menurun sebanyak - 0.55900.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_2) yakni - 0.005016 memperlihatkan bahwa bila variabel independent lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan (X_2) meningkat satu satuan, maka ROA (Y) menurun sebanyak - 0.005016.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X_3) yakni 0.032313 memperlihatkan bahwa bila variabel independent lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) meningkat satu satuan, maka ROA (Y) meningkat sebanyak 0.032313.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipakai guna mengetahui apakah setiap variabel independent secara parsial punya pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) adalah:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273266	0.155631	1.755852	0.0838
X1	-0.055900	0.018691	-2.990675	0.0039
X2	-0.005016	0.005459	-0.919016	0.3614
X3	0.032313	0.048636	0.664392	0.5088

Sumber: Hasil output E-views version 12, 2024

1. Struktur Modal (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Dalam variabel Struktur Modal (X_1) didapati t-hitung yakni -2.2990675 dimana nilai t-hitung > t-tabel ialah -2.2990675 > 1.99656 dengan nilai signifikansi lebih besar 0.05 (0.0039 < 0.05) sehingga menandakan variabel Struktur Modal (X_1) secara parsial punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
2. Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Dalam variabel Ukuran Perusahaan (X_2) diperoleh t-hitung yakni - 0.919016 dimana nilai t-hitung > t-tabel ialah - 0.919016 > 1.99656 dengan nilai signifikansi > 0.05 (0.3614 > 0.05) sehingga artinya variable Ukuran Perusahaan (X_2) secara parsial tidak punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
3. Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Dalam variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) diperoleh t-hitung ialah 0.664392 dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu 0.664392 < 1.99656 dengan nilai signifikansi < 0.05 (0.5088 < 0.05) sehingga memenuhi syarat pengambilan Keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menandakan variable Pertumbuhan Penjualan (X_3) secara parsial tidak punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan guna memperlihatkan seluruh variabel independen dimasukan pada model yang punya pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan yakni:

Weighted Statistics			
R-squared	0.159637	Mean dependent var	0.046342
Adjusted R-squared	0.121438	S.D. dependent var	0.039395
S.E. of regression	0.036926	Sum squared resid	0.089991
F-statistic	4.179150	Durbin-Watson stat	1.230335
Prob(F-statistic)	0.009036		

Berdasarkan tabel 4.14 hasil Uji simultan di atas bahwasanya nilai F-hitung sejumlah 4.179150 memiliki signifikansi 0.009036, sementara dalam melakukan pencarian F-tabel memiliki jumlah (n) = 70, jumlah variabel (k) = 4, tingkat signifikansi α = 0.05, maka $df_1 = k-1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) serta $df_2 = n - k$ ($df_2 = 70 - 4 = 66$) diperoleh nilai F-tabel yakni 2.74. Dengan demikian, F-hitung $4.179150 > F\text{-tabel } 2.74$ serta secara sistematis didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.009036 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ hingga disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menjelaskan Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), serta Pertumbuhan Penjualan (X_3) secara simultan punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.159637	Mean dependent var	0.046342
Adjusted R-squared	0.121438	S.D. dependent var	0.039395
S.E. of regression	0.036926	Sum squared resid	0.089991
F-statistic	4.179150	Durbin-Watson stat	1.230335
Prob(F-statistic)	0.009036		

Sumber: Hasil output E-views version 12, 2024

Dari tabel 4.13 hasil Uji R^2 bisa terlihat bahwasanya nilai R-Squared yang didapatkan yakni 0.159637. Hal tersebut menandakan bahwasanya kemampuan variabel independen yakni Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Penjualan dalam menjelaskan jumlah ROA sebesar 0.159637 atau dalam presentase yaitu 15,96% dan sedangkan sisanya 84,04% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini. Menurut peneliti berdasarkan pada penelitian terdahulu variabel yang bisa melengkapi variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3), terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Penelitian ini selaras akan teori keagenan yang memaparkan bagaimana pengungkapan informasi dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik pasti dapat membuat keuntungan perusahaan meningkat, yang nantinya berdampak terhadap luasnya pengungkapan data keuangan, yang bisa memangkas biaya keagenan. Jumlah keuntungan perusahaan yang besar perusahaan mampu mendorong manajemen untuk melakukan perluasan pengungkapan data sebab biaya pengungkapan bisa terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilaksanakan Yuliani, E. (2021) memaparkan bahwasanya struktur modal punya pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan menurut Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021) menunjukkan bahwasanya Ukuran Perusahaan punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan menurut penelitian Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021) pertumbuhan Penjualan punya pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan uji secara simultan disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan punya pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Struktur Modal (X_1), terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Struktur modal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan struktur modal yang optimal akan mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dan meningkat. Selaras dengan penelitian Ayuningtyas, (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam upaya meningkatkan pendanaan pada keputusan struktur modal harus melalui tahapan, yaitu proses penyusunan keputusan pendanaan yang dimulai dari internal perusahaan hingga eksternal perusahaan sesuai dengan pertimbangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memperhatikan risiko beban yang akan dihadapi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan punya terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwasanya Ukuran Perusahaan dijadikan standar kecil besarnya sebuah perusahaan serta dijadikan salah satu syarat untuk investor membuat pertimbangan pada strategi melakukan investasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak punya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, kecil besarnya aset perusahaan tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Perusahaan diperkirakan tidak memakai asetnya secara optimal dalam membentuk profit perusahaan. Bisa dibilang bahwasanya ukuran perusahaan yang diukur atas dasar total aset tidak bisa menjadi penentu bagi kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi akibat total aset yang dimiliki tidak beroperasi secara efisien serta membentuk profitabilitas yang tinggi.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan berarti ingginya tingkat pertumbuhan memperlihatkan bahwasanya sebuah perusahaan cenderung bergantung pada modal eksternal untuk beroperasi, dan sebaliknya, tingkat pertumbuhan yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebuah perusahaan kurang bergantung pada modal eksternal untuk beroperasi.

Pertumbuhan Penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya-biaya operasional dan beban produksi yang lebih besar, sehingga meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan penjualan, penjualan yang dihasilkan masih harus dipotong biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud diketahuinya pengaruh dari setiap variabel independen meliputi Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan (Y) baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini yakni perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2022. Metode analisis yang dipakai yaitu analisis linear berganda memakai metode pemilihan sampel memakai *Purposive Sampling*. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya terkait Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Dari hasil uji simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI periode 2018-2022.

2. Dari hasil uji parsial (Uji Statistik t) menjelaskan bahwasanya Struktur Modal (X_1) punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) Subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI periode 2018-2022.
3. Dari hasil uji parsial (Uji Statistik t) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) tidak punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) di perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI periode 2018-2022.
4. Dari hasil uji parsial (Uji Statistik t) memaparkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_3) tidak punya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) di perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI periode 2018-2022.

Keterbatasan Penelitian

Pada proses penyusunan penelitian ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang peneliti alami yang bisa menjadi dasar membuat pertimbangan untuk peneliti berikutnya agar didapatkan hasil yang semakin baik, keterbatasan yang dimaksud meliputi:

1. Objek penelitian yang dipergunakan masih terbatas kepada perusahaan subsektor *Food & Beverages* yang tercatat dalam BEI yang mana juga tidak semua memenuhi kriteria sehingga sampel yang dihasilkan hanya 14 dari 84 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga dirasa belum mewakili kondisi perusahaan.
2. Pada penelitian ini, nilai adjusted R^2 terlalu kecil yaitu sebesar 15,96% Artinya variable Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Penjualan belum bisa dijadikan factor kuat dalam memengaruhi nilai harga saham di pasar modal.

Saran

Dari pembahasan serta kesimpulan, selanjutnya terdapat sejumlah saran yang bisa dikemukakan, meliputi:

1. Untuk peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian memakai topik serupa sebaiknya memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar yang tersedia pada penelitian ini dan menambah tahun periode pengamatan untuk hasil penelitian yang semakin baik.
2. Kepada peneliti berikutnya, diharap menggunakan variable independen yang lebih kuat selain variable yang ada di dalam penelitian ini, untuk mempengaruhi variable dependen, sehingga dapat memperoleh hasil adjusted R^2 yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan. *Ukuran Perusahaan dan*.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529-542
- Nursita, M., & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Masa Penyesuaian Evaluasi Berkala Dan Evaluasi Fast Entry Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Semarak*, 5(3), 50-70
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103-113.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2),

189-208

- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122.